# BAB II. SENI TARI TRADISIONAL

## II.1 Definisi Seni Tari Tradisional

Atmadibrata dalam Budaya Jaya (1978) menjelaskan bahwa, pengertian seni tari bukan hanya gerak fisik yang indah berirama, yang tampil dipentas serta dilakukan oleh sekelompok pelaku, dan ditangkap oleh sekelompok yang disebut penonton. Tari tumbuh karena kebutuhan manusia dalam rangka menemukan keserasian dengan lingkungan guna mempertahankan kesinambungan hidupnya (Atmadibrata:1978).

M. Jazuli mengemukakan bahwa tari adalah gerak-gerak anggota tubuh yang selaras dengan bunyi musik. Irama musik sebagai pengiring dapat digunakan untuk mengungkapkan maksud dan tujuan yang ingin disampaikan pencipta tari melalui penari (Soeryobrongto:1987, 12-34).

Pengertian tari tradisional adalah suatu tarian yang pada dasarnya berkembang di suatu daerah tertentu yang berpedoman luas dan berpijak pada adaptasi kebiasaan secara turun temurun yang dipeluk/dianut oleh masyarakat yang memiliki tari tersebut. Di buku lain mengatakan bahwa tari tradisional adalah suatu tarian yang berasal dari masyarakat daerah tersebut yang sudah turun temurun dan menjadi budaya masyarakat tersebut
(Lestari:2009).

Dari pemaparan para ahli dan sumber diatas, maka bisa disimpulkan seni tari tradisional adalah sebuah gerakan yang melibatkan seluruh anggota tubuh dengan diiringi musik yang berirama, berasal dari masyarakat atau daerah tertentu yang dianut secara turun temurun.

**Kesenian Tradisional Doger Kontrak**

## II.2 Pengertian Seni Tradisional Doger Kontrak

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap pakar seni tari tradisional Nanu munajah dahlan, doger merupakan Kesenian asal Kabupaten Subang, Jawa Barat, yang cukup unik. Berfungsi sebagai seni pergaulan, upacara adat, dan hiburan seperti: hiburan rakyat, upacara sebelum penanaman padi, dan ritual doa untuk suatu daerah yang sudah berlangsung sebelum kedatangan inggris tahun 1812. Doger kontrak sendiri merupakan kesenian tradisional hasil rekonstruksi dari kesenian doger yang sangat populer di Subang pada jaman penjajahan. Rekonstruksi dilakukan selama lima tahun oleh beberapa dosen Akademi Seni Tari Bandung, di antaranya Iyus Rusliana, Nanu Munajah dahlan, serta Dindin Rasidin pada tahun 1980-1985. Akhirnya kesenian doger berhasil direkonstruksi, dan ditampilkan kembali sebagai seni pertunjukan. Kesenian tradisional doger kontrak sempat ditampilkan pada berbagai misi kebudayaan dan festival tari di Malaysia, Jepang, Thailand, India, Italia, Perancis dan Amerika Serikat.

### II.2.1 Sejarah Perkembangan Kesenian Tradisional Doger Kontrak

Sebelum kedatangan Inggris sekitar tahun 1812 kesenian tradisional doger sudah dikenal masyarakat Subang. Doger awalnya berfungsi sebagai tarian adat, keagamaan, dan ritual saat penanaman padi maupun pada saat panen tiba. Selain itu biasanya kelompok tari ini berjalan dari kampung ke kampung, membawa penari dalam jumlah ganjil: tiga, lima, tujuh, atau sembilan penari. Satu diantara mereka adalah penari bangbarep atau penari primadona.

Pada awalnya, pemain musik dan penari menggunakan busana sunda seperti kemeja kampret dan kebaya. Tetapi, sejak masuknya Inggris ke Kabupaten Subang, mereka mengubah penampilan busana penari perempuan berupa longdress alias rok terusan yang mengembang seperti perempuan Eropa.

Sejak diberlakukan undang – undang Agraria oleh pemerintahan Hindia-Belanda Pada tahun 1870, perkebunan di Jawa Barat terus menunjukan kemajuan pesat termasuk di Kabupaten Subang. Sejak saat itu kelompok-kelompok doger tidak

hanya tampil dilapangan dan berkeliling kampunng untuk menghibur masyarakat, tetapi doger juga mendatangi perkebunan yang dipimpin oleh pemerintahan Hindia-Belanda untuk menghibur para pekerja. Biasanya mereka mengamen saat pekerja perkebunan usai mendapat upah diakhir pekan, kegiatan ini berlangsung hingga tahun 1944. Pada saat itu kesenian yang ada di Kabupaten Subang mulai jarang digelar karena terjadi peperangan sebelum Indonesia merdeka, termasuk kesenian tradisional doger kontrak. Setelah Indonesia dan para penjajah pada saat itu sebagai pemilik utama perkebunan sudah terusir dari kabupaten Subang, hal ini sangat berpengaruh pada aktifitas kesenian doger yang semakin menghilang. Pada tahun 1970 muncul kesenian baru yaitu kesenian Jaipongan mulai berkembang karena dianggap lebih menarik dan kesenian dogerpun sudah tidak pernah digelar lagi. Lahirnya jaipongan mengispirasi para seniman akademisi untuk mengangkat kembali kesenian doger yang tidak pernah terdengar lagi. Diawali dengan pencarian nara sumber terutama pelaku dan saksi hidup salah satunya Jahim sebagai orang yang pernah memimpin kelompok doger, maka dimulailah revitalisasi doger dilakukan. Proses revitalisasi terhadap seni doger yang dilakukan para akademisi seni yaitu oleh beberapa dosen Akademi Seni Tari Bandung, di antaranya Iyus Rusliana, Nanu Munajah dahlan, serta Dindin Rasidin. Kepedulian terhadap kesenian ini untuk di angkat menjadi objek pengkajian dan garapan muncul setelah lahirnya Jaipongan yang tahun 1980-an mulai populer. Rekonstruksi dilakukan dengan metode wawancara dan melakukan penelitian terhadap gerak yang dilakukan oleh ronggeng serta meniru alunan musik yang digunakan untuk mengiringi tarian tersebut. Setelah upaya – upaya yang dilakukan dalam waktu yang cukup panjang dengan rasa syukur akhirnya dapat terwujud dengan baik hasil rekonstruksi doger.

Setelah direkonstruksi nama kesenian tradisional doger dirubah menjadi doger kontrak, nama tersebut diambil karena pada saat itu doger ditampilkan untuk menghibur para kuli-kuli kontrak di perkebunan. Pada tahun 1992 doger kontrak menjadi pertunjukan wisata di Kabupaten Subang. Setelah itu pada tahun 1995 doger kontrak mengikuti ajang parade tari nasional disenayan Jakarta, pada saat itu doger kontrak menjadi penata tari terbaik dalam ajang tersebut, dan hingga

saat ini doger kontrak menjadi salah satu materi ujian di Institut Seni Budaya Indonesia (Nanu: desember 2015, wawancara).

### II.2.2 Pertunjukan Kesenian Tradisional Doger Kontrak

Ukuran panggung pertunjukan dalam pementasan doger kontrak idealnya memiliki luas 6x8 meter, ukuran ini cukup untuk penari dan pemain musik. Saat pertunjukan digelar, penonton diperbolehkan ikut menari. Mereka yang menari menyerahkan uang kepada lurah kongsi atau pemimpin rombongan. Doger dimainkan sejak malam hingga pagi hari. Siang atau sore sebelum pentas, anggota kelompok doger akan berkeliling kampung untuk mengabarkan rencana pertunjukan mereka. Saat ini kesenian doger kontrak dikemas menjadi seni pertunjukan yang berdurasi tujuh menit dalam setiap pementasannya tetapi tidak menghilangkan pokok-pokok dalam kesenian doger seperti, wawayangan adalah istilah yang ditunjukan untuk ronggeng saat memasuki panggung pertunjukan, musik yang digunakan dalam pertunjukan doger masih sama seperti dulu tidak ada yang dihilangkan meskipun durasi pertunjukan lebih singkat, musik yang digunakan ialah arang-arang, lagu ageng, dumanini, laras konda, dan terakhir gaplek atau ketuk tilu. Ronggeng yang dipakai dalam pertunjukan doger kontrak berjumlah ganjil dari tiga, lima, tujuh, atau sembilan. Pada awalnya penari dalam doger kontrak menggunakan penari laki-laki (bajidor) tetapi sekarang ditiadakan dan menggunakan penari perempuan saja, karena penari perempuan lebih menarik dalam sebuah kemasan seni pertunjukan. Pada saat ini  sangat jarang sekali ditampilkan di daerah asalnya, pagelaran rutin doger kontrak di kabupaten Subang yaitu pada saat festival seni tari yang meliputi wilayah Subang, Purwakarta, Karawang, dan Bekasi. Kesenian doger kontrak saat ini merupakan salah satu materi ujian jurusan seni tari di Institut Seni Budaya Indonesia, Bandung. Selain itu Padepokan Kalang Kemuning yang berlokasi di Cihideung, Lembang, Bandung Barat salah satu padepokan yang masih melestarikan doger kontrak hingga saat ini dan melakukan pertunjukan doger kontrak di padepokan tersebut.

### II.2.3 Busana Pertunjukan Kesenian Doger Kontrak

Pertunjukan doger kontrak memiliki busana yang sangat khas dikenakan oleh ronggeng (penari) yakni kain yang didesain menyerupai rok. Desain busana ini mengadopsi pada gaun yang biasa dikenakan Bangsa Eropa yang berbentuk bulat menyerupai rok. Pakaian dalam ronggeng pada saat zaman penjajahan menggunakan tiga sampai enam lapis hal ini bertujuan untuk menjga kehormatan ronggeng terhadap para bajidor yang berprilaku tidak sopan.

Untuk bagian atas menggunakan pakaian menyrupai tangtop atau yang dikenal masyarakat jawa barat kutang nini dan bisa disebut juga apok, dan pada bagian dada ronggeng juga menjejali dadanya dengan menggunakan kain yang bertujuan untuk menjaga bagian dada supaya tidak terjadi kontak langsung dengan bajidor yang mencoba memegang bagian dada ronggeng. Menggunakan selendang biasa disebut juga sampur, selendang ini merupakan hiasan dan untuk memberi kesan anggun terhadap rongeng. Pada awalnya selendang berfungsi sebagai senjata dan daya tarik ronggeng, sehingga bisa membuat para bajidor yang menjadi sekutu penjajah tertarik terhadap ronggeng, setelah ronggeng berhasil membuat bajidor tertarik ronggeng mengajak bajidor ketempat yang sepi dan menerkamnya dengan menggunakan selendang tersebut. Selain selendang ronggeng juga menggunakan tusuk konde yang mereka pakai sebagai senjata untuk menusuk bajidor. selain itu ronggeng juga mengenakan kacamata hitam untuk menjadi daya tarik dan membedakan dengan doger yang sebelumnya tidak mengenakan kaca mata hitam, kacamata hitam ini juga mengambarkan bahwa dengan mata yang tertutup manusia tetap bisa melihat dan merasakan sesuatu dengan hati. Busana bagian bawah ronggeng mengenakan rok menyerupai gaun yang biasa dikenakan oleh Bangsa Eropa terdahulu serta memakai kaos kaki. Busana yang digunakan saat pertunjukan doger kontrak, rata-rata mengadopsi pada pakaian orang asing saat zaman penjajahan. (Waway: april 2016, wawancara)



II.1 Busana Doger Kontrak
Sumber: Dokumentasi pribadi (2016)

### II.2.4 Alat Musik

Alat musik yang digunakan saat pertunjukan doger kontrak antara lain:

- Genjring

  Genjring merupakan alat yang berfungsi sebagai patokan nada awal untuk alat musik pengiring yang lain. Bunyi yang dihasilkan genjring biasanya bunyi pong, pang, ping dan bunyi pak bum. Untuk menghasilkan bunyi pong dengan cara menepak bagian pinggir genjring menggunakan beberapa ujung jari tangan dan menepuknya dilepas. Bunyi pang dihasilkan dengan cara menepuk bagian pinggir genjring (lebih ketengah sedikit dari cara membunyikan pong) menggunakan sebagian telapak tangan dan menepuknya dilepas. Bunyi ping dihasilkan dengan cara menepuk bibir genjring menggunakan beberapa ujung jari tangan menepuknya dirapatkan (Nanu : April, 2016).



II.2 genjring
Sumber: http://kepuh.desa.id/ ( 14 Juni 2016)

- Belentuk Ngapung

  Belentuk ngapung merupakan alat musik yang penting dalam kesenian tradisional doger kontrak, alat musik ini berjumblah tiga buah yang memiliki bunyi khas seperti kodok terbang atau benlentuk ngapung biasa dibilang masyarakat sunda. Selain itu alat musik ini juga memiliki makna tri tangtu yang berarti tiga ketentuan manusia yang melambangkan dunia bawah, dunia tengah, dan dunia atas atau menunjukan sang pencipta (Waway: April 2016, wawancara).



II.3 Belentuk ngapung
Sumber: Dokumentasi pribadi (2016)

- Kecrek

  Kecrek merupakan alat musik yang tidak bernada, terbuat dari lembaran besi berukuran 10 cm memiliki 3 mm. Kecrek menghasilkan bunyi crek crek sepeti nama alat musiknya sendiri kecrek. Dalam kesenian doger kontrak kecrek hanya digunakan sebagai pelengkap untuk mengiringi alat musik yang lain (Nanu: April 2016, wawancara).



II.4 kecrek
Sumber : http://images.malesbanget.com/ (14 juni 2016)

- Kendang

  Kendang merupakan alat musik yang terbuat dari kayu nangka, kelapa, atau campedak dan ujungnya dibalut dengan kulit kambing atau kerbau. Kendang digunakan dalam pertunjukan doger kontrak sebagai salah satu alat musik yang penting karena hampir semua kesenian tradisional di indonesia menggunakan kendang sebagai alat pengiringnya, kendang juga merupakan alat musik tradisional yang khas dan selalu ada dalam pertunjukan seni tradisional di Indonesia termasuk doger kontrak
  (Nanu : April 2016, wawancara).



II.5 Kendang
Sumber: Dokumentasi pribadi (2016)

- Torompet

  Torompet merupakan alat musik tradisional yang berasal dari jawa barat. Torompet terbuat dari kayu yang memanjang dengan lubang untuk menghasilkan bunyi dan pada bagian atas terdapat batok yang berfungsi sebagai dudukan untuk meniup torompet. Dalam pertunjukan doger kontrak torompet digunakan sebagai alat musik pengganti sinden karena pertunjukan doger kontrak tidak menggunakan sinden sebagai penyanyi
  (Nanu : April 2016, wawancara).



II.6 Torompet
Sumber: Dokumentasi pribadi (2016)

- Gong

  Fungsi alat musik gong adalah dimainkan sebagai bagian dari upacara keluarga, masyarakat, kerajaan, dan keagamaan. Selain dikenal sebagai alat musik, gong dianggap sebagai harta , mas kawin, pusaka, lambang status pemilik, perangkat upacara, dan lainnya. Jumlah gong sering kali lebih penting dari nadagong (gong sebagai simbol/ritual), gong sebagai alat komunikasi antarwarga. Gong dalam kesenian tradisional doger kontrak diguakan sebagai tanda perpindahan lagu dari lagu satu ke lainnya.(Nanu: April 2016, wawancara)



II.7 Gong
Sumber: http://www.tradisikita.my.id/ (14 Juni 2016)

**II.2.5 Makna Dan Gerakan Dalam Doger Kontrak**

Dari hasil wawancara terhadap Nanu Munajah Dahlan, gerakan awal dalam kesenian doger kontrak cenderung lebih lambat biasa disebut lalamba, dan semakin lama semakin cepat. Selain itu doger kontrak memiliki ciri khas tersendiri dibanding seni tari lainya, dengan menggunakan torompet yang memiliki suara khas dan unik untuk mengganti sebuah nyanyian yang biasa dibawakan oleh sinden.

Keseluruhan gerak pada doger kontrak disebut *penca* yang terdiri dari gabungan antara gerak *mincid, godeg, pinggul, capangan, dan galeong.* Gerak dalam Doger kontrak memiliki ungkapan, gerak dalam hidup, gerak dalam bertujuan, gerak dalam rasa syukur terhadap Tuhan. Kesenian tradisional doger kontrak menggambarkan kesuburan untuk perkebunan di Kabupaten Subang. Pada gerakan awal yang diiringi oleh dua irama pertama

yakni *arang-arang* dan *lagu ageng* gerakan ronggeng lebih lambat dan hati-hati gerakan awal ini melambangkan para petani menanam padi yang harus dilakukan secara rapih dan hati-hati. Setelah masuk irama ke tiga sampai akhir yaitu irama *dumanini, ewag, laras konda, dan gaplek* gerakan serta musik yang dimainkan lebih cepat, ini melambangkan rasa syukur dan gembira pada saat masa panen tiba. Doger kontrak juga merupakan sebuah tuntunan dan tontonan bagi masyarakat, tuntunan untuk selalu bersyukur terhadap Tuhan, selalu menjaga alam dan melestarikan alam yang masyarakat gunakan untuk perkebunan, dan selalu peduli terhadap sesama manusia saling berbagi saat mendapat hasil panen dari perkebunan, dan merupakan tontonan yang telah dikemas menjadi seni pertunjukan.




II.8 Gerakan pembuka dalam doger kontrak
Sumber : Dokumentasi pribadi (2016)

Gambar diatas merupakan gerakan pembuka dalam tarian doger kontrak. Yang memberi makna sambutan terhadap kepada penonton, diawalidari gerakan ini yang diiringi dengan irama *arang-arang* dan *lagu ageng* musik dan gerakan yang dimainkan lebih lambat.



Sumber : Dokumentasi pribadi (2016)

Gambar diatas mulai masuk pada irama *dumanini* sampai lagu *gaplek*, musik dan gerak yang dimainkan lebih cepat dari gerakan sebelumnya.

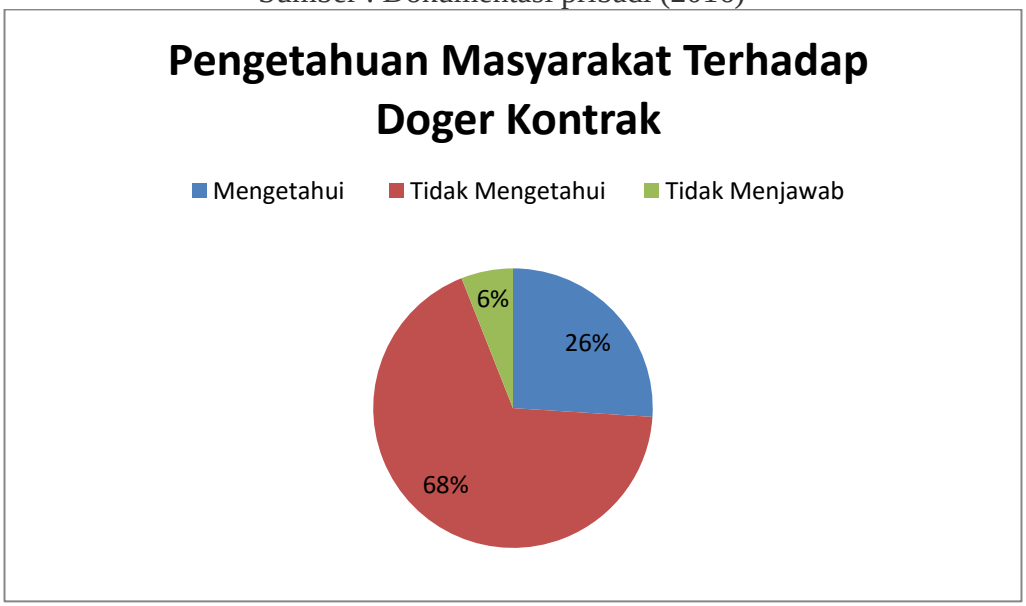


II.10 Gerakan penutup
Sumber : Dokumentasi pribadi (2016)

Gambar diatas sebagai penutup, gerakan akhir ini saat mulai memasuki irama *gaplek* dan gerakan ini juga sekaligus memberi makna penghormatan kepada masyarakat yang sudah melihat pertunjukan doger kontrak.

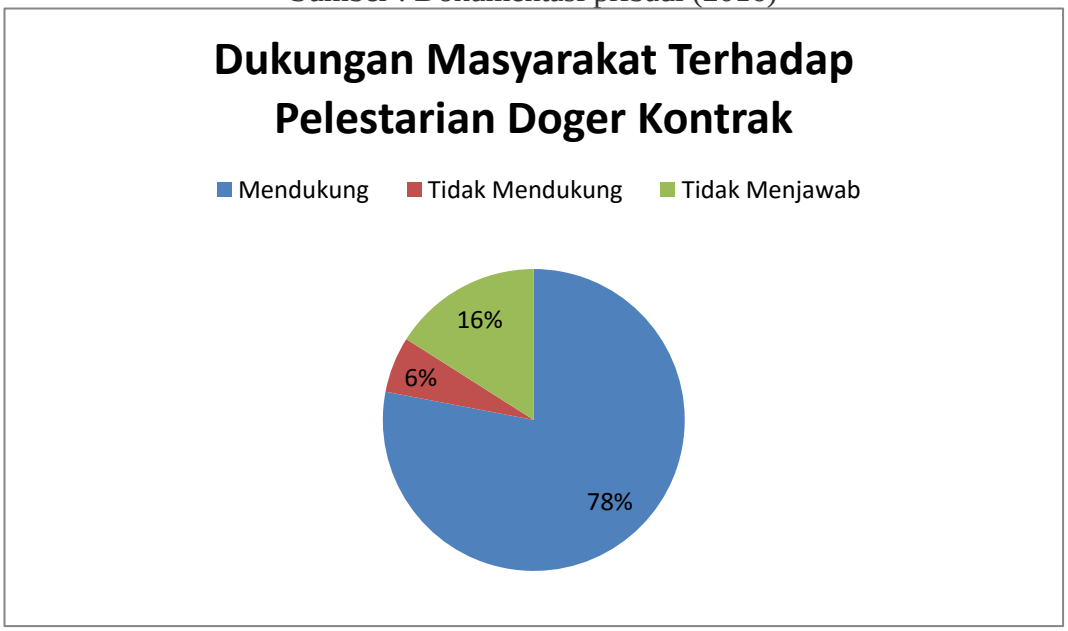
## II.3 Analisa

II.1 Diagram : Pengetahuan masyarakat terhadap doger kontrak.
Sumber : Dokumentasi pribadi (2016)




Berdasarkan hasil kuesioner kepada 50 masyarakat didaerah Kabupaten Subang, tepatnya di SMK 1 Dawuan dan Perpustakaan Kabupaten Subang mayoritas dari masyarakat tidak mengetahui tentang kesenian tradisional doger kontrak. 26% (13 orang) mengetahui, 68% (34 orang) tidak mengetahui, dan 6% (3 orang) tidak memberi tanggapan. Hasil analisa ini jelas menunjukan kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap kesenian tradisional doger kontrak.

II. 2 Diagram : Dukungan masyarakat terhadap pelestarian doger kontrak.
Sumber : Dokumentasi pribadi (2016)




Berdasarkan hasil kuesioner kepada 50 masyarakat didaerah Kabupaten Subang, tepatnya di SMK 1 Dawuan dan Perpustakaan Subang data menunjukan bahwa 78% (39 orang) mendukung pelestarian, 6% (3 orang) tidak mendukung, dan 16% (8 orang) tidak menjawab. Pada umumnya masyarakat sadar akan pentingnya kelestarian seni tradisional dan mendukung pelestarian kesenian tradisional doger kontrak, dengan alasan kesenian doger kontrak ini merupakan salah satu warisan budaya yang dimiliki Indonesia khususnya Kabupaten Subang yang merupakan tempat lahir dan berkembang kesenian tradisional doger kontrak.

**II.4 Khalayak**

Secara umum masyarakat masih banyak yang tidak mengetahui kesenian tradisional doger kontrak, padahal sangat penting kesenian doger kontrak untuk dilestarikan karena mengandung makna dan nilai kebudayaan dalam kesenian tradisional doger kontrak. Menurut tayangan yang dipublikasikan oleh TV One gerakan dalam doger kontrak berdampak positif kepada sang penari. Karena dalam setiap gerakan tari akan membuat seorang penari merasakan kebebasan, bebas berekspresi, merasa beban dalam hidupnya karena hanyut dalam alunan musik dan gerakan tari yang sedang dimainkan.

## II.5 Resume Perancangan

Perancangan ini bertujuan untuk memberikan sebuah informasi terkait dengan kesenian tradisional doger kontrak asal Subang. Setelah dilakukan kuesioner kepada masyarakat, pada umumnya masyarakat Subang sendiri tidak mengetahui tentang kesenian doger kontrak.

Memberikan media informasi terhadap masyarakat sehingga masyarakat bisa mengenal kesenian tradisional doger kontrak, dari hasil analisa yang dilakukan banyak masyarakat yang peduli terhadap pelestarian kesenian tradisional doger kontrak, diharapkan masyarakat bisa ikut mendukung dan melestarikan kesenian tersebut. Sebelum itu masyarakat harus mengenal dahulu tentang kesenian doger kontrak tersebut.